

Statistik Pagerwangi 2024



Statistik Pagerwangi 2024



KATA PENGANTAR

Statistik Pagerwangi 2024 merupakan publikasi pertama yang menyentuh level desa yang memberikan penjelasan dengan analisis deskriptif. Desa Pagerwangi sebagai salah satu Desa Cinta Statistik (Desa Cantik) di Kabupaten Tegal merasa bangga dan berbahagia atas terwujudnya buku ini.

Adapun maksud dan tujuan penyusunan publikasi ini adalah:

1. Untuk memberikan informasi kepada semua pihak mengenai situasi dan kondisi wilayah Desa Pagerwangi pada Tahun 2024 dalam bentuk angka dan analisis deskriptif
2. Menyediakan data yang akurat sebagai bahan perencanaan, pengawasan, dan evaluasi pembangunan yang diperlukan di Tingkat Desa.

Oleh karena itu kami berharap agar penerbitan buku ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak secara optimal, khususnya para peneliti, perencana, dan pengambil keputusan serta konsumen data lainnya.

Akhirnya kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu, sehingga publikasi ini dapat terwujud.

Pagerwangi, Oktober 2024

Kepala Desa Pagerwangi,



Waluyo

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR ISIAN.....	vi
BAB 1 KETERANGAN PERUMAHAN.....	1
BAB 2 KETERANGAN KEPENDUDUKAN, SOSIAL, DAN EKONOMI	17

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati (keluarga).....	1
Gambar 2. Status Lahan Tempat Tinggal yang Ditempati (keluarga)	2
Gambar 3. Jenis Lantai Terluas (keluarga)	3
Gambar 4. Kondisi Lantai Terluas (keluarga)	4
Gambar 5. Kondisi Dinding Terluas (keluarga)	6
Gambar 6. Jenis Atap Terluas (keluarga)	6
Gambar 7. Kondisi Atap Terluas (keluarga).....	7
Gambar 8. Sumber Air Minum Utama (keluarga)	9
Gambar 9. Cara Memperoleh Air Minum Utama (keluarga)	10
Gambar 10. Daya Terpasang (keluarga)	11
Gambar 11. Bahan Bakar/Energi Utama Untuk Memasak (keluarga)	12
Gambar 12. Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar (keluarga)	13
Gambar 13. Tempat Pembuangan Akhir Tinja (keluarga).....	15
Gambar 14. Penduduk Usia Kerja menurut Pendidikan Terakhir (orang).....	18
Gambar 15. Jumlah Industri Kecil dan Menengah (unit)	20
Gambar 16. Bantuan Ekonomi Yang Diterima Oleh Masyarakat Menurut Jenisnya (orang) .	21

DAFTAR ISIAN
STATISTIK PAGERWANGI 2024

Desa/Kelurahan	Pagerwangi
Kecamatan	Balapulang
Kabupaten/Kota	Kabupaten Tegal
Provinsi	Jawa Tengah
Bulan	
Tahun	2024

Nama Pengisi	Evant Andi Aenurohman, S.E.I, M.E
Pekerjaan	Perangkat Desa
Jabatan	Kasi Pemerintahan

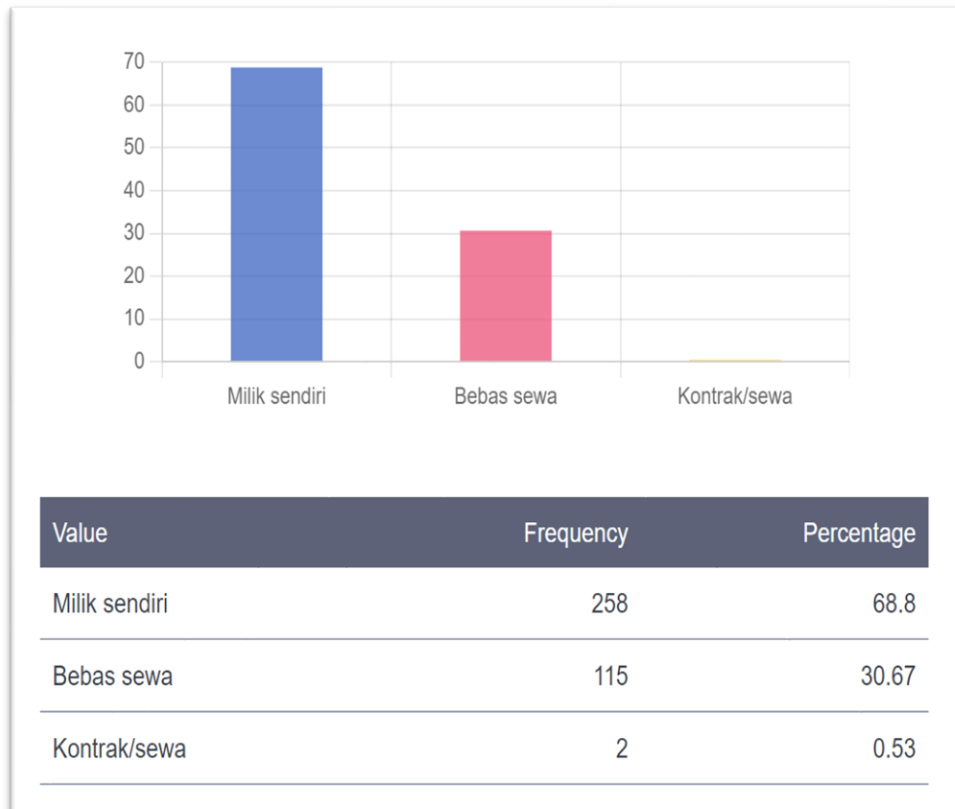
**SUMBER DATA YANG DIGUNAKAN UNTUK MENGISI STATISTIK
PAGERWANGI TAHUN 2024:**

1.	Pendataan lengkap direktori data desa Pagerwangi
2.	Profil Desa Pagerwangi Tahun 2023
3.	Website Desa

BAB 1

KETERANGAN PERUMAHAN

1. Status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati



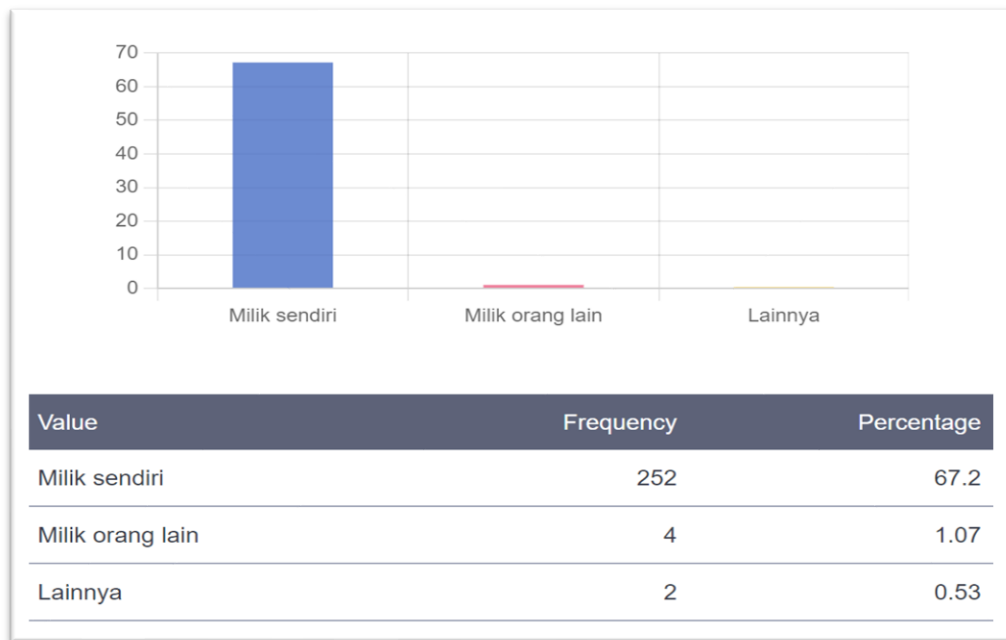
Gambar 1. Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati (keluarga)

Pada tahun 2024, tercatat di Desa Pagerwangi mengenai 258 keluarga yang memiliki yang status kepemilikan bangunan adalah milik sendiri. Ini berarti bahwa pemilik bangunan tersebut tinggal di rumah yang mereka miliki tanpa ada kewajiban sewa. Selain itu, terdapat 115 keluarga lainnya yang statusnya adalah bebas sewa, yang berarti tempat tinggal tersebut diperoleh dari pihak lain baik itu keluarga, teman, atau orang tua yang tidak tinggal di lokasi tersebut tanpa adanya pembayaran sewa.

Dari data yang tersedia, juga teridentifikasi dua keluarga yang status menempati bangunannya adalah kontrak atau sewa, menunjukkan adanya variasi dalam status kepemilikan dan penguasaan bangunan tempat tinggal di desa ini. Data ini

memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi perumahan di Desa Pagerwangi.

2. Status lahan tempat tinggal yang ditempati



Gambar 2. Status Lahan Tempat Tinggal yang Ditempati (keluarga)

Di Desa Pagerwangi, terdapat total 252 keluarga yang memiliki lahan milik sendiri. Namun, di antara lahan-lahan tersebut, ada beberapa yang bukan milik penduduk bersangkutan. Terdapat empat keluarga yang saat ini menempati lahan, tetapi sebenarnya merupakan milik orang lain. Selain itu, ada dua keluarga lainnya dengan status kepemilikan yang berbeda dari kedua kategori tersebut.

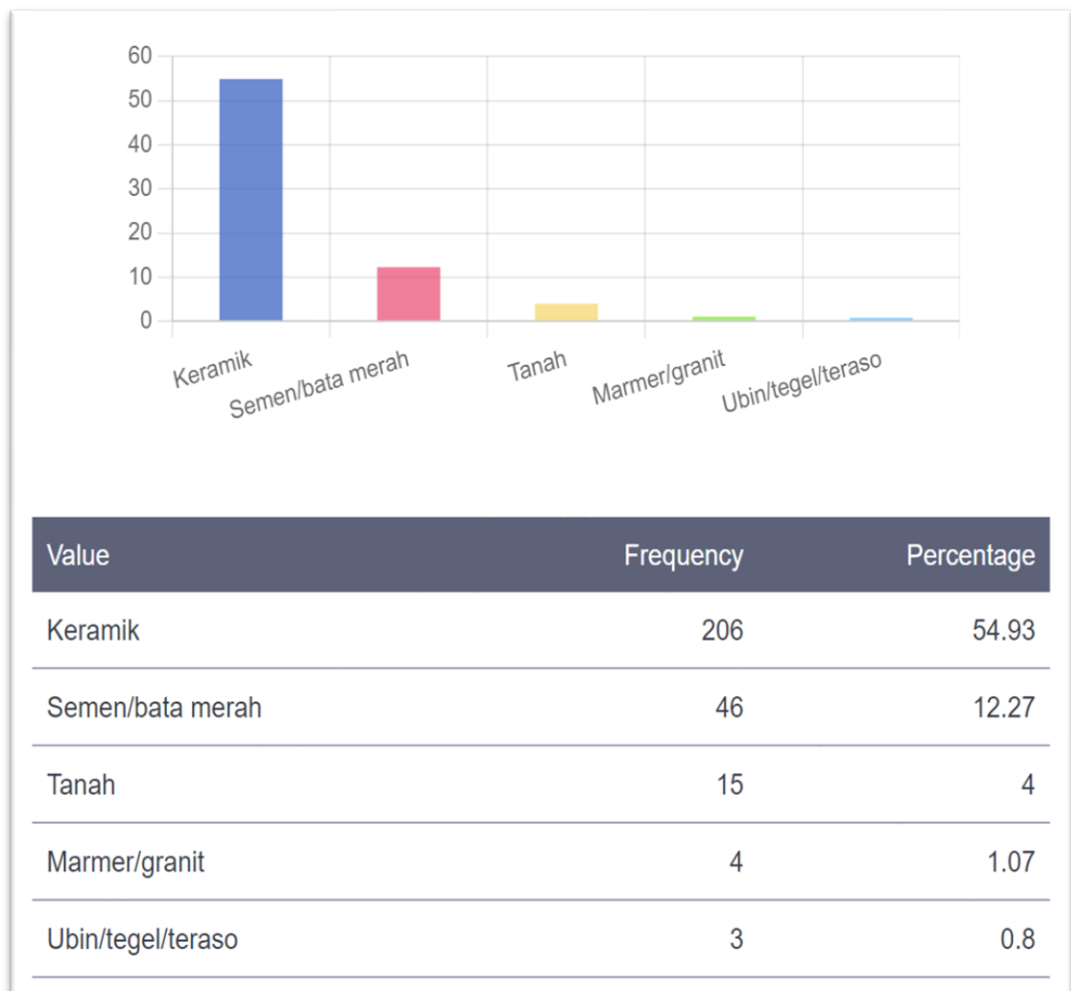
Dengan demikian, meskipun sebagian besar keluarga di Desa Pagerwangi menempati lahan milik sendiri, masih ada beberapa keluarga yang status kepemilikan lahannya perlu diperhatikan.

3. Luas lantai

Pada tahun 2024, di Desa Pagerwangi, rata-rata luas lantai setiap bangunan yang dihuni oleh keluarga adalah sebesar 74,36 meter persegi. Luas lantai ini mencakup semua area yang digunakan untuk keperluan sehari-hari oleh keluarga. Luas lantai yang dihitung merupakan lantai yang digunakan untuk keperluan sehari-hari oleh keluarga, termasuk teras, garasi, tempat mencuci, WC, gudang, lantai setiap tingkat untuk bangunan bertingkat dalam satu bangunan sensus. Dengan demikian, angka

74,36 meter persegi mencerminkan rata-rata luas yang digunakan oleh keluarga dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

4. Jenis lantai terluas

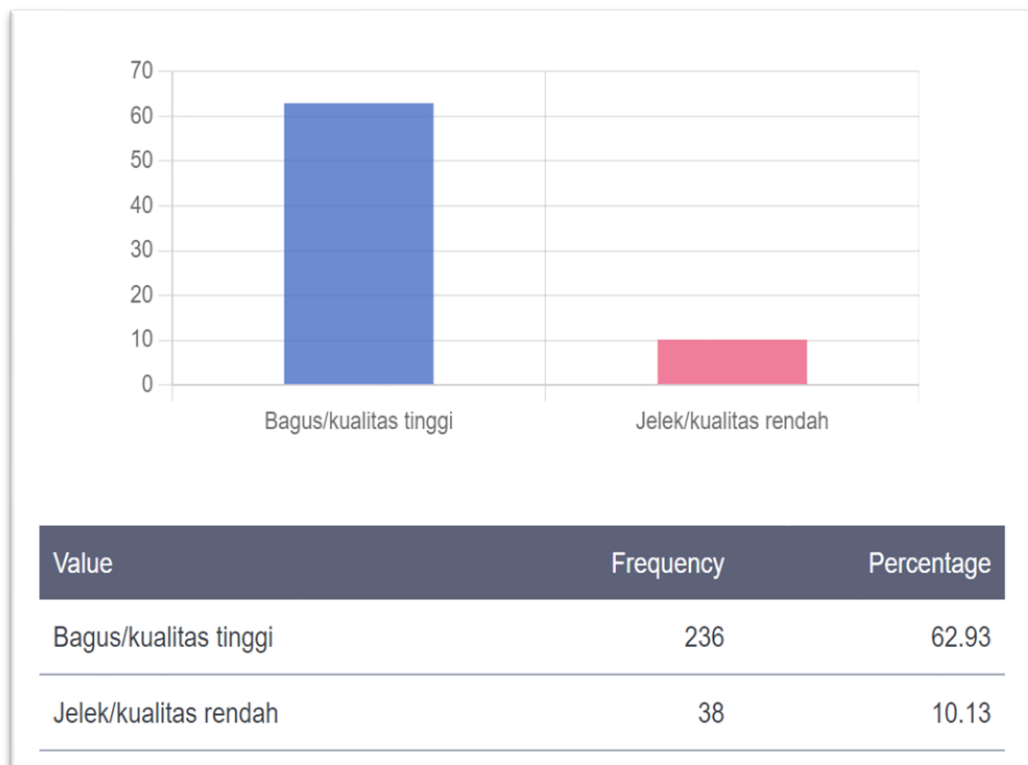


Gambar 3. Jenis Lantai Terluas (keluarga)

Berdasarkan informasi yang terdapat dalam Gambar 3, dapat diketahui bahwa dari total bangunan yang dihuni, sebanyak 206 keluarga menempati bangunan dengan lantai keramik sebagai jenis lantai terluasnya. Selain itu, terdapat 46 keluarga yang menempati bangunan dengan jenis lantai terluas semen atau bata merah. Selanjutnya, 15 keluarga lainnya menempati bangunan dengan tanah sebagai jenis lantai terluas. Di sisi lain, hanya ada empat keluarga yang memiliki marmer atau granit sebagai jenis lantai terluasnya, dan tiga keluarga terakhir menggunakan ubin, tegel, atau teraso sebagai jenis lantai terluas pada banguann

yang ditempati. Data ini menunjukkan variasi yang cukup signifikan dalam pemilihan jenis lantai pada bangunan-bangunan tersebut.

5. Kondisi lantai terluas



Gambar 4. Kondisi Lantai Terluas (keluarga)

Berdasarkan informasi yang terdapat dalam gambar 4, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 62,93 persen, atau setara dengan 236 keluarga, menempati bangunan dengan kualitas lantai terluas yang tergolong bagus atau berkualitas tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas bangunan yang ditempati memiliki standar kualitas yang baik dalam hal kualitas lantai. Di sisi lain, terdapat juga 10,13 persen, yang berarti 38 keluarga, yang masih menempati bangunan dengan kualitas lantai terluas yang jelek atau berkualitas rendah. Kondisi ini mencerminkan adanya variasi dalam kualitas lantai di antara bangunan-bangunan tersebut, di mana sebagian besar sudah memenuhi kriteria yang baik, namun masih ada sejumlah bangunan yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan kualitasnya.

6. Jenis dinding terluas

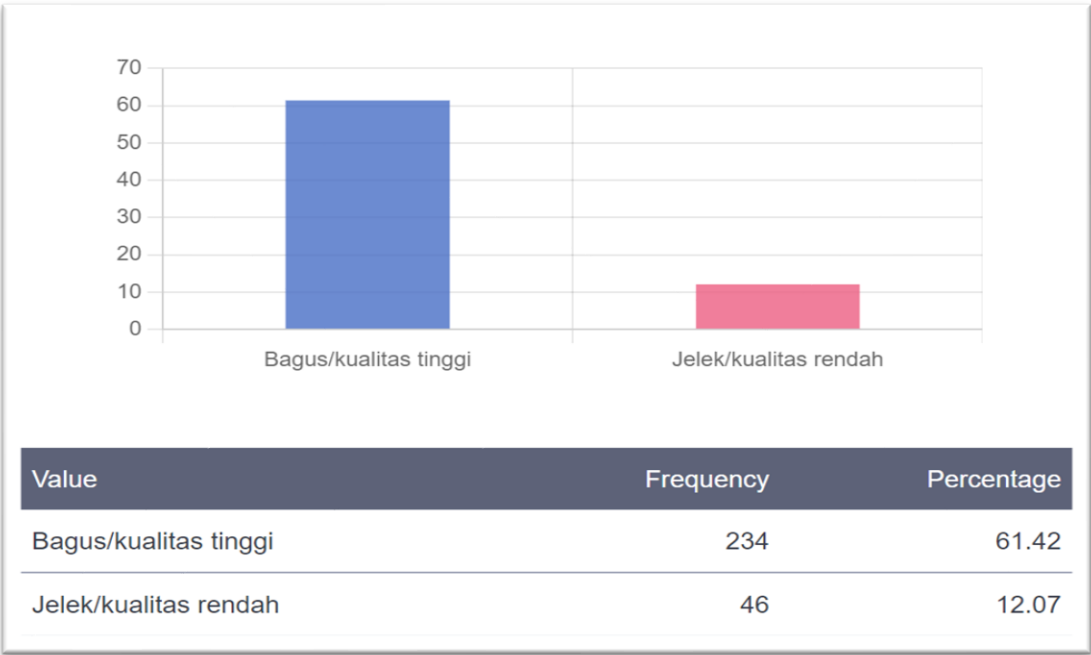
Di Desa Pagerwangi, terdapat total 280 keluarga yang semuanya menempati bangunan dengan dinding utama yang terbuat dari tembok, dimana material yang paling umum digunakan adalah bata merah dan batako. Kedua jenis material ini dipilih karena karakteristiknya yang sesuai untuk konstruksi bangunan. Bata merah, yang terbuat dari tanah liat yang dicetak dan dibakar, dikenal memiliki daya tahan yang baik terhadap panas dan mudah didapatkan. Selain itu, bata merah juga memberikan kenyamanan termal, sehingga bangunan terasa lebih sejuk di dalamnya. Di sisi lain, batako, yang merupakan alternatif lebih modern, menawarkan keuntungan dalam hal efisiensi pemasangan karena ukurannya yang lebih besar dibandingkan bata merah.

Bangunan-bangunan di Desa Pagerwangi umumnya dilapisi dengan plesteran semen, yang berfungsi untuk memberikan lapisan pelindung sekaligus mempercantik tampilan dinding. Proses plesteran ini tidak hanya menambah daya tahan dinding terhadap cuaca, tetapi juga meningkatkan estetika bangunan secara keseluruhan. Dengan penggunaan bata merah atau batako yang dilapisi plesteran semen, dinding bangunan di desa ini tidak hanya kuat dan tahan lama, tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan fungsional dan estetika masyarakat setempat. Keberadaan material ini mencerminkan pilihan konstruksi yang mempertimbangkan faktor keberlanjutan dan efisiensi biaya dalam pembangunan infrastruktur di Desa Pagerwangi.

7. Kondisi dinding terluas

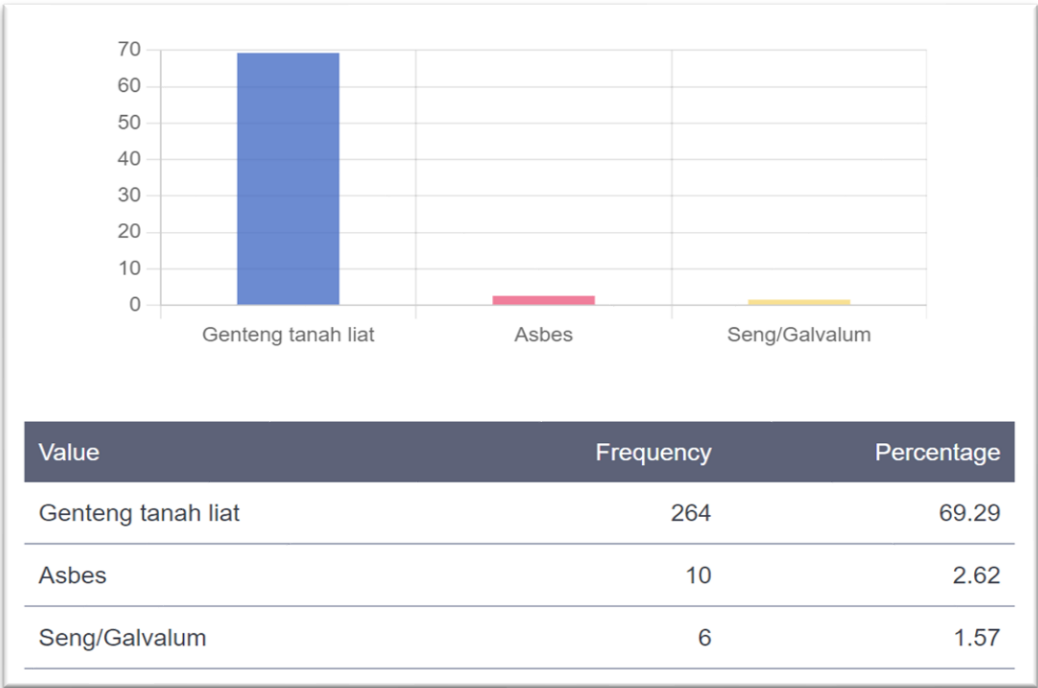
Dalam penjelasan yang disajikan pada Gambar 5, sebanyak 234 keluarga atau yang setara dengan 61,42 persen keluarga di desa Pagerwangi, menunjukkan menempati bangunan dengan kondisi dinding yang baik dengan kualitas tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa mayoritas bangunan di desa ini berada dalam keadaan yang memadai dan layak. Sebaliknya, terdapat 46 keluarga atau sekitar 12,07 persen yang menempati bangunan dengan kondisi dinding yang kurang baik atau tergolong dalam kategori kualitas rendah. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kualitas dinding bangunan di desa Pagerwangi, di mana sebagian besar bangunan terjaga dengan baik, sementara sebagian kecil lainnya memerlukan perhatian lebih untuk perbaikan. Data ini penting untuk dipertimbangkan dalam

upaya perencanaan pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur di masa mendatang.



Gambar 5. Kondisi Dinding Terluas (keluarga)

8. Jenis atap terluas

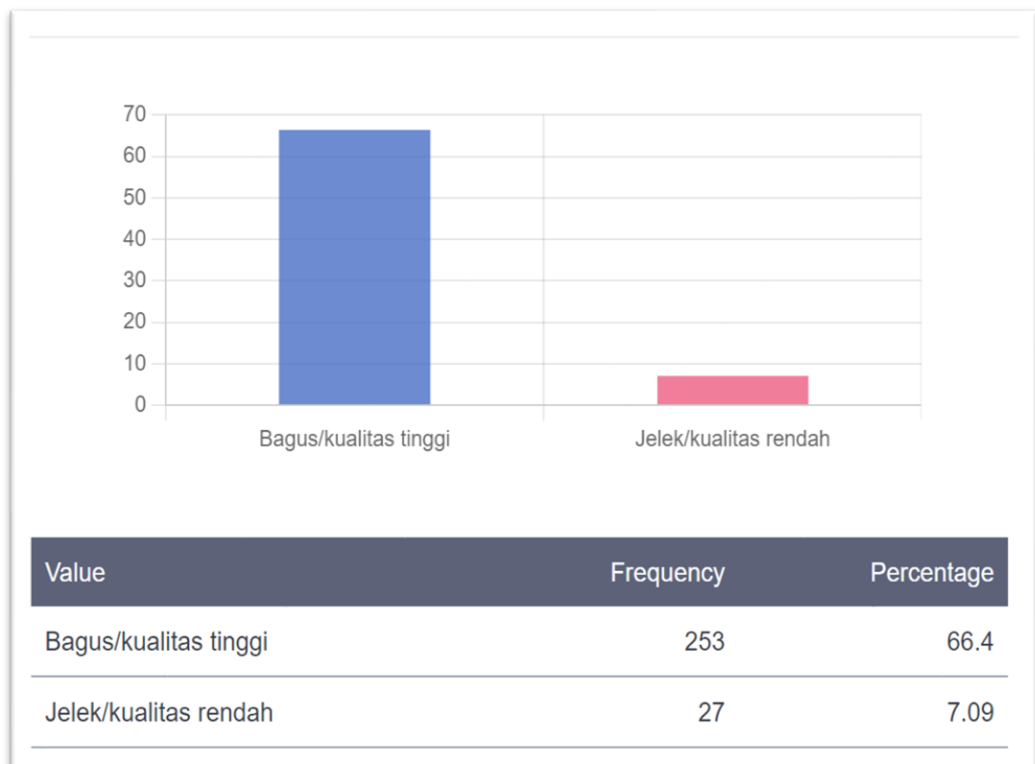


Gambar 6. Jenis Atap Terluas (keluarga)

Di Desa Pagerwangi, dari total bangunan yang ditempati oleh keluarga yang ada, mayoritas menggunakan atap genteng tanah liat, yang mencakup 69,29 persen atau sebanyak 264 keluarga. Sementara itu, jenis atap yang terluas kedua adalah atap asbes, yang digunakan oleh 10 keluarga atau sekitar 2,62 persen dari total keluarga di desa Pagerwangi. Jenis atap lainnya, yaitu seng atau galvalum, hanya terdapat pada enam keluarga, yang setara dengan 1,57 persen.

Data ini menunjukkan bahwa genteng tanah liat menjadi pilihan utama bagi masyarakat Desa Pagerwangi dalam membangun rumah mereka. Selain mencerminkan preferensi estetika dan tradisional, penggunaan genteng tanah liat mungkin juga berkaitan dengan faktor ketahanan terhadap cuaca dan daya tahan jangka panjang. Sedangkan penggunaan atap asbes dan seng/galvalum yang relatif sedikit dapat diindikasikan sebagai pilihan alternatif yang mungkin dipengaruhi oleh pertimbangan biaya atau ketersediaan material. Dengan demikian, pemilihan jenis atap ini tidak hanya mencerminkan selera masyarakat, tetapi juga faktor praktis yang berhubungan dengan lingkungan dan ekonomi setempat.

9. Kondisi atap terluas



Gambar 7. Kondisi Atap Terluas (keluarga)

Berdasarkan data yang ada, terdapat 253 keluarga di desa ini menempati bangunan yang memiliki kondisi atap yang baik dan berkualitas tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas bangunan di Desa Pagerwangi telah memenuhi standar kualitas yang diharapkan, menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman bagi penghuninya. Sementara itu, terdapat 27 keluarga lainnya yang menempati bangunan dengan kondisi atap yang kurang baik atau berkualitas rendah. Keberadaan bangunan dengan atap berkualitas rendah ini menjadi perhatian tersendiri, karena dapat berpotensi menimbulkan masalah di kemudian hari, terutama terkait dengan ketahanan bangunan terhadap cuaca ekstrem dan risiko kebocoran. Dengan demikian, pemahaman tentang kualitas atap ini sangat penting untuk pengembangan infrastruktur dan perencanaan pembangunan di desa tersebut. Upaya untuk meningkatkan kualitas bangunan melalui perbaikan atap yang kurang baik perlu menjadi salah satu fokus dalam program pembangunan desa ke depan, agar seluruh masyarakat dapat menikmati tempat tinggal yang lebih layak dan aman.

10. Jumlah kamar tidur

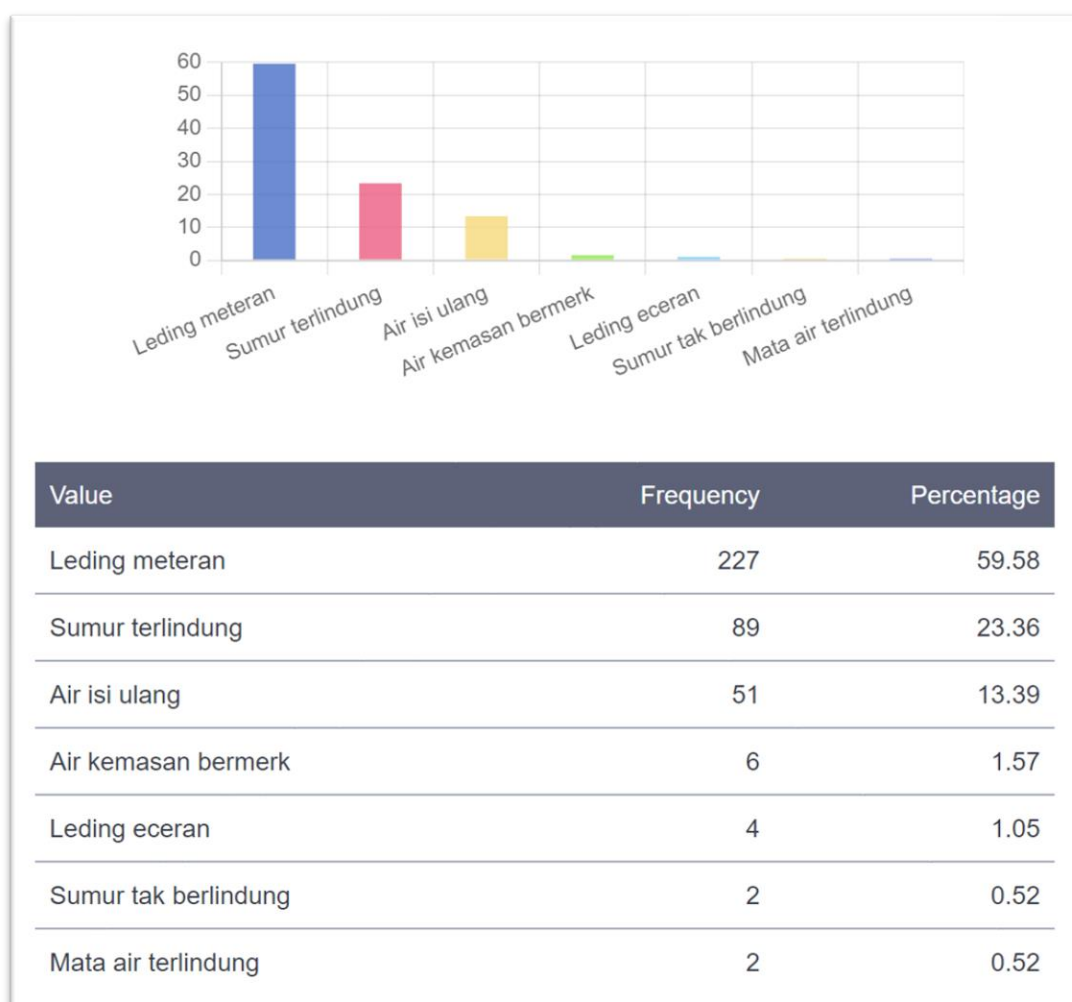
Kamar tidur merupakan ruang yang secara khusus dirancang untuk kegiatan tidur, dan di Desa Pagerwangi, setiap keluarga umumnya memiliki rata-rata dua hingga tiga kamar tidur. Sebagian besar keluarga di desa ini cenderung memiliki tiga kamar tidur, mencerminkan kebutuhan masyarakat akan ruang yang cukup untuk anggota keluarga. Dalam konteks ini, keberadaan kamar tidur tidak hanya berfungsi sebagai tempat beristirahat, tetapi juga sebagai ruang pribadi yang mendukung kenyamanan dan kualitas hidup penghuninya. Dengan demikian, desain dan jumlah kamar dalam setiap bangunan di Desa Pagerwangi menunjukkan adaptasi terhadap gaya hidup masyarakat setempat, di mana ruang yang memadai menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan suasana hunian yang nyaman dan fungsional.

11. Sumber air minum utama

Sebagian besar keluarga yang terdapat di Desa Pagerwangi mengandalkan air leding meteran sebagai sumber utama air minum. Dari total keluarga yang ada, sebanyak 227 keluarga atau sekitar 59,58 persen menggunakan sistem ini. Selain

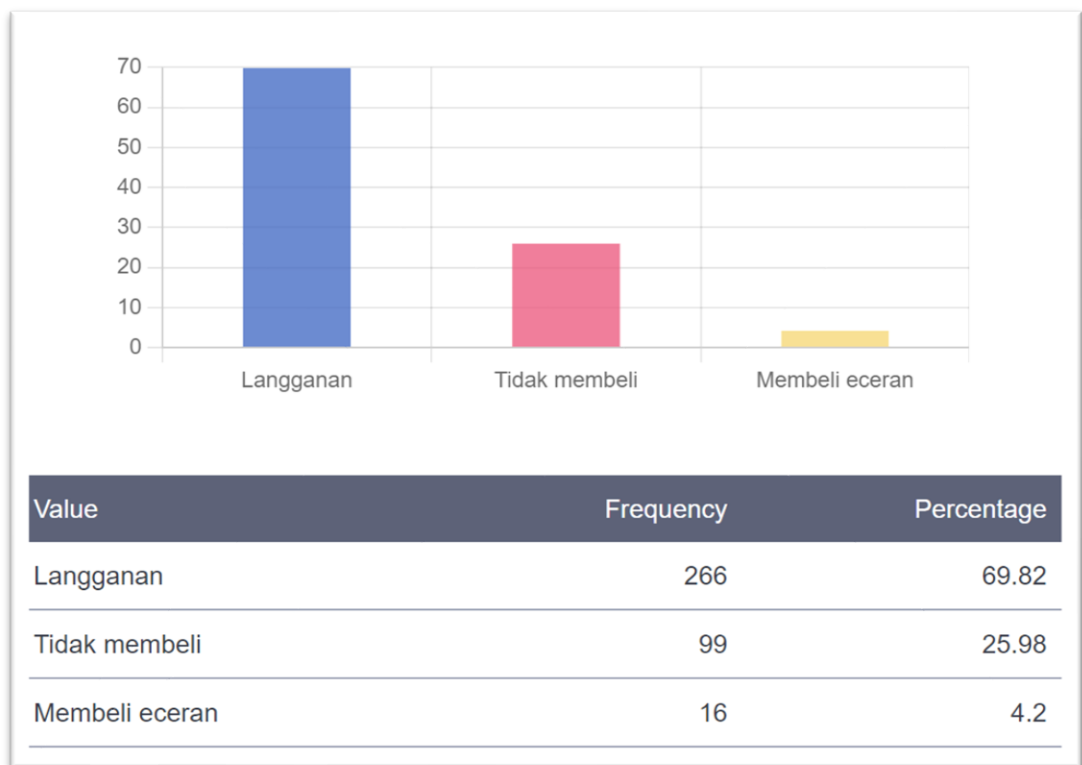
itu, terdapat 89 keluarga yang memanfaatkan sumur terlindung sebagai sumber air minum utama, menunjukkan bahwa masyarakat juga mengandalkan sumber alami yang terjaga kebersihannya. Sementara itu, 51 keluarga lainnya bergantung pada air isi ulang, yang menandakan adanya kebutuhan akan pasokan air bersih yang praktis dan terjangkau.

Di samping itu, ada enam bangunan yang menggunakan air kemasan bermerk, empat keluarga yang mendapatkan pasokan dari leding eceran, serta dua keluarga masing-masing yang memanfaatkan sumur tak berlindung, dan mata air terlindung. Data ini mencerminkan keragaman sumber air minum di desa tersebut dan pentingnya pengelolaan serta perlindungan terhadap sumber-sumber air untuk memastikan ketersediaan air bersih bagi seluruh warga desa.



Gambar 8. Sumber Air Minum Utama (keluarga)

12. Cara memperoleh air minum utama



Gambar 9. Cara Memperoleh Air Minum Utama (keluarga)

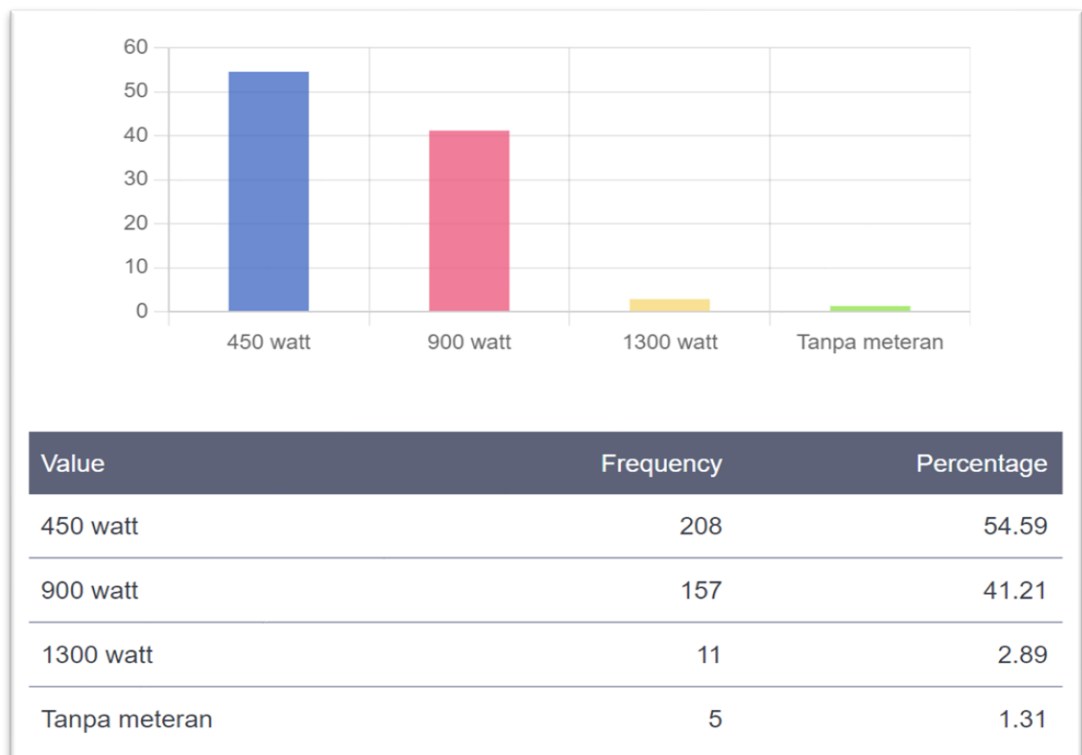
Di desa Pagerwangi, cara memperoleh air minum utama terbagi menjadi tiga kategori, yaitu langganan, tidak membeli, dan membeli eceran. Mayoritas penduduk di desa ini, yaitu sebanyak 266 keluarga, mendapatkan air minum melalui sistem langganan, yang berarti mereka membayar untuk menerima pasokan air secara teratur. Hal ini menunjukkan bahwa sistem langganan menjadi pilihan utama bagi penduduk setempat, memberikan kemudahan dalam akses air minum yang bersih dan terjangkau.

Selain itu, terdapat 99 keluarga yang memperoleh air minum tanpa biaya, yang menunjukkan adanya sumber air yang dapat diakses secara mandiri keluarga tersebut. Sumber ini mungkin berasal dari sumur atau sumber air lainnya yang tidak memerlukan pembayaran. Sementara itu, 16 keluarga lainnya memilih untuk membeli air secara eceran, biasanya dengan membayar langsung pada saat pembelian. Keberagaman cara memperoleh air minum ini mencerminkan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Pagerwangi, di mana akses terhadap air bersih menjadi hal yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari mereka.

13. Sumber penerangan Utama

Seluruh keluarga yang tinggal di Desa Pagerwangi mengandalkan listrik dari PLN sebagai sumber penerangan utama. Hal ini menunjukkan bahwa akses terhadap listrik di desa tersebut cukup baik, yang merupakan indikator penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan adanya penyediaan listrik yang memadai, diharapkan aktivitas sehari-hari warga dapat berjalan lebih lancar dan efisien. Penerangan yang cukup tidak hanya berkontribusi pada kenyamanan rumah tangga, tetapi juga mendukung berbagai kegiatan ekonomi dan sosial di desa. Selain itu, keberadaan listrik dari PLN memungkinkan masyarakat untuk memanfaatkan teknologi modern, seperti alat elektronik dan perangkat komunikasi, yang dapat memperluas wawasan serta meningkatkan produktivitas. Dalam konteks pembangunan desa, akses listrik menjadi salah satu faktor kunci yang dapat mendorong kemajuan dan kesejahteraan masyarakat Pagerwangi secara keseluruhan.

14. Daya terpasang



Gambar 10. Daya Terpasang (keluarga)

Jumlah daya listrik yang terpasang di setiap keluarga di wilayah Pagerwangi menunjukkan variasi yang cukup signifikan, mencerminkan kebutuhan dan penggunaan listrik yang berbeda-beda di antara penduduknya. Dari data yang tersedia, terdapat 208 keluarga yang menggunakan daya listrik terpasang sebesar 450 watt, sementara 157 keluarga lainnya memiliki daya terpasang sebesar 900 watt.

Selain itu, terdapat 11 keluarga yang mengandalkan daya listrik sebesar 1300 watt. Menariknya, ada juga lima keluarga yang tidak memiliki meteran listrik sama sekali, yang mungkin menunjukkan ketergantungan mereka pada sumber energi alternatif atau situasi tertentu yang mempengaruhi akses mereka terhadap layanan listrik resmi. Variasi ini tidak hanya mencerminkan perbedaan dalam konsumsi energi, tetapi juga menunjukkan bagaimana masyarakat beradaptasi dengan kebutuhan mereka sehari-hari, baik untuk keperluan rumah tangga maupun potensi usaha. Dengan demikian, pemahaman mengenai distribusi daya listrik ini menjadi penting untuk merencanakan kebijakan energi yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat di masa mendatang.

15. Bahan bakar/energi utama untuk memasak

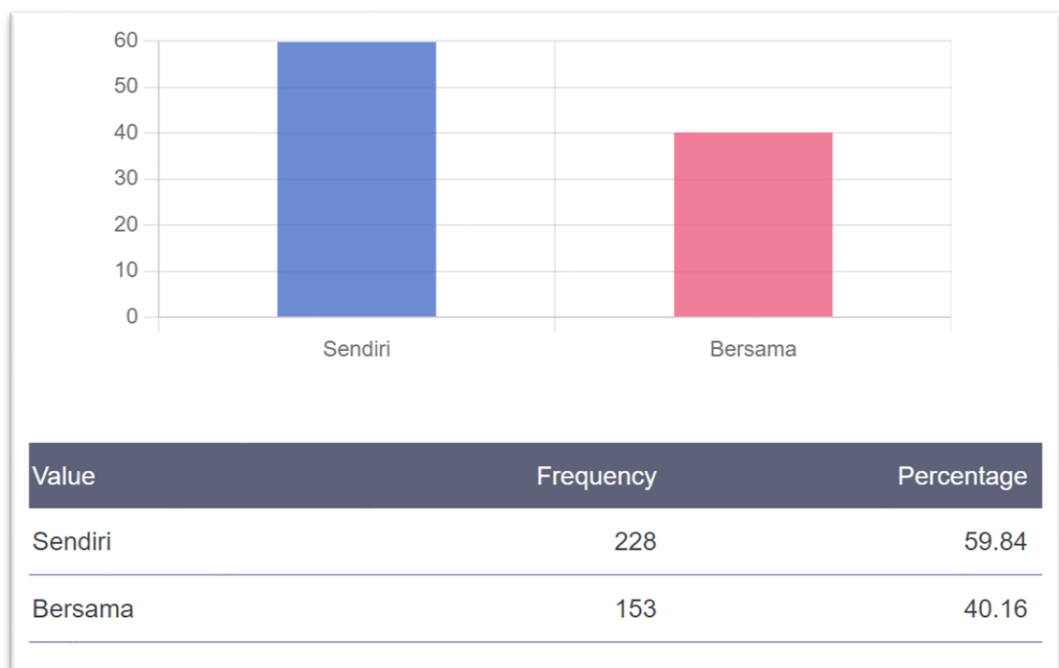


Gambar 11. Bahan Bakar/Energi Utama Untuk Memasak (keluarga)

Berdasarkan Gambar 11, terlihat bahwa mayoritas keluarga di wilayah tersebut mengandalkan gas elpiji 3 kg sebagai sumber bahan bakar utama untuk kegiatan memasak. Berdasarkan data tersebut, tercatat sebanyak 363 keluarga menggunakan gas elpiji 3 kg, menunjukkan preferensi yang jelas terhadap jenis energi ini. Sementara itu, terdapat 15 keluarga yang masih memilih kayu bakar sebagai alternatif energi utama untuk memasak, mencerminkan keberadaan tradisi dan kebiasaan yang mungkin masih dipertahankan oleh sebagian masyarakat.

Selain itu, ada dua keluarga yang tidak melakukan aktivitas memasak di rumah, mungkin karena berbagai alasan seperti pola hidup atau kondisi tertentu. Terakhir, satu keluarga lainnya menggunakan gas elpiji dengan ukuran lebih dari 3 kg, menandakan adanya variasi dalam pilihan sumber energi meskipun jumlahnya sangat kecil. Data ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kebiasaan penggunaan energi di kalangan keluarga di Pagerwangi, serta menunjukkan dominasi gas elpiji sebagai pilihan utama dalam kegiatan sehari-hari.

16. Penggunaan fasilitas tempat buang air besar



Gambar 12. Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar (keluarga)

Fasilitas tempat buang air besar, yang sering disebut sebagai jamban atau kakus, merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan keluarga. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 228 keluarga

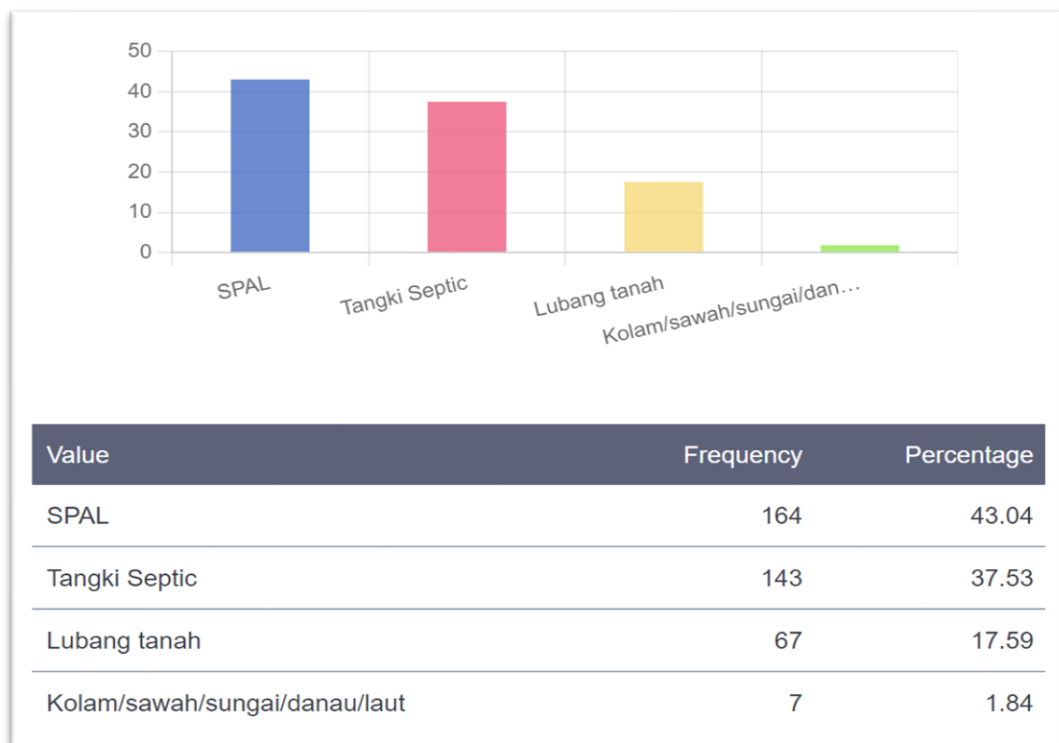
memiliki fasilitas tempat buang air besar yang sepenuhnya dimiliki dan digunakan oleh anggota keluarga. Meskipun demikian, ada kalanya fasilitas tersebut juga digunakan oleh anggota keluarga lain yang tinggal bersama dalam satu rumah. Di sisi lain, terdapat 153 keluarga yang menggunakan fasilitas tempat buang air besar secara bersama-sama dengan beberapa keluarga lain. Hal ini menunjukkan adanya variasi dalam pengelolaan fasilitas sanitasi di lingkungan tersebut, di mana sebagian keluarga lebih memilih untuk memiliki fasilitas sendiri demi menjaga privasi dan kebersihan, sementara yang lain memilih untuk berbagi fasilitas dengan keluarga terdekat.

Keberadaan jamban ini tidak hanya penting untuk kenyamanan sehari-hari, tetapi juga berkontribusi pada kesehatan masyarakat secara keseluruhan, mengingat sanitasi yang baik dapat mencegah berbagai penyakit. Oleh karena itu, pemahaman mengenai ketersediaan dan penggunaan fasilitas tempat buang air besar menjadi sangat relevan dalam konteks kesehatan masyarakat dan pembangunan lingkungan yang lebih baik.

17. Jenis kloset

Di Desa Pagerwangi, seluruh keluarga menggunakan jenis kloset yang seragam, yaitu kloset leher angsa. Kloset ini memiliki desain khusus di mana saluran pembuangan berbentuk huruf "U" terletak di bawah dudukannya, mirip dengan bentuk leher angsa. Penggunaan kloset leher angsa ini tidak hanya mencerminkan keseragaman dalam infrastruktur sanitasi di desa, tetapi juga menunjukkan pilihan praktis yang diambil oleh masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Kloset ini dirancang untuk memberikan kenyamanan dan efisiensi dalam penggunaan sehari-hari, serta memudahkan proses pembuangan limbah. Dengan demikian, keberadaan kloset leher angsa menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari warga Desa Pagerwangi, menciptakan standar kebersihan dan kesehatan yang lebih baik bagi seluruh anggota keluarga.

18. Tempat pembuangan akhir tinja



Gambar 13. Tempat Pembuangan Akhir Tinja (keluarga)

Tempat pembuangan akhir tinja di Desa Pagerwangi menunjukkan keberagaman dalam sistem pengelolaan air limbah. Terdapat 164 keluarga yang memanfaatkan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) sebagai metode pembuangan akhir tinja mereka. Dalam sistem ini, air limbah tidak disimpan dalam wadah, melainkan langsung dialirkan ke tempat pengolahan yang sesuai. Sebanyak 143 keluarga memilih menggunakan tangki septik, yang berfungsi sebagai bak penampungan dan biasanya terbuat dari material seperti bata, batu, atau beton, baik yang dilengkapi dengan bak resapan maupun tidak. Selain itu, 67 keluarga membuang limbah mereka ke dalam lubang tanah yang tidak memiliki pembatas atau tembok, sedangkan tujuh keluarga lainnya membuang limbah ke dalam kolam, sawah, sungai, danau, atau laut.

Keberagaman ini mencerminkan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat setempat serta tingkat kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah yang baik. Penggunaan tangki septik oleh mayoritas keluarga menunjukkan upaya untuk mengelola limbah dengan cara yang lebih terstruktur, meskipun masih ada sebagian yang mengandalkan metode yang kurang ramah lingkungan. Hal ini menyoroti

perlunya peningkatan infrastruktur dan edukasi masyarakat terkait pengelolaan air limbah agar dapat mencegah pencemaran lingkungan dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk terus melakukan sosialisasi dan pembangunan fasilitas yang mendukung pengelolaan limbah yang lebih baik di Desa Pagerwangi.

BAB 2

KETERANGAN KEPENDUDUKAN, SOSIAL, DAN EKONOMI

Desa Pagerwangi merupakan sebuah desa yang dihuni oleh 588 keluarga, di mana 91 di antaranya terlibat dalam sektor pertanian. Dari sisi demografi, jumlah penduduk di desa ini terdiri dari 843 laki-laki dan 810 perempuan, mencerminkan komposisi gender yang cukup seimbang. Dengan total populasi yang mencapai 1.653 jiwa, Desa Pagerwangi menunjukkan karakteristik masyarakat yang beragam, baik dari segi pekerjaan maupun struktur keluarga. Keberadaan keluarga pertanian menunjukkan potensi sumber daya alam yang ada dan peran penting sektor pertanian dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa.

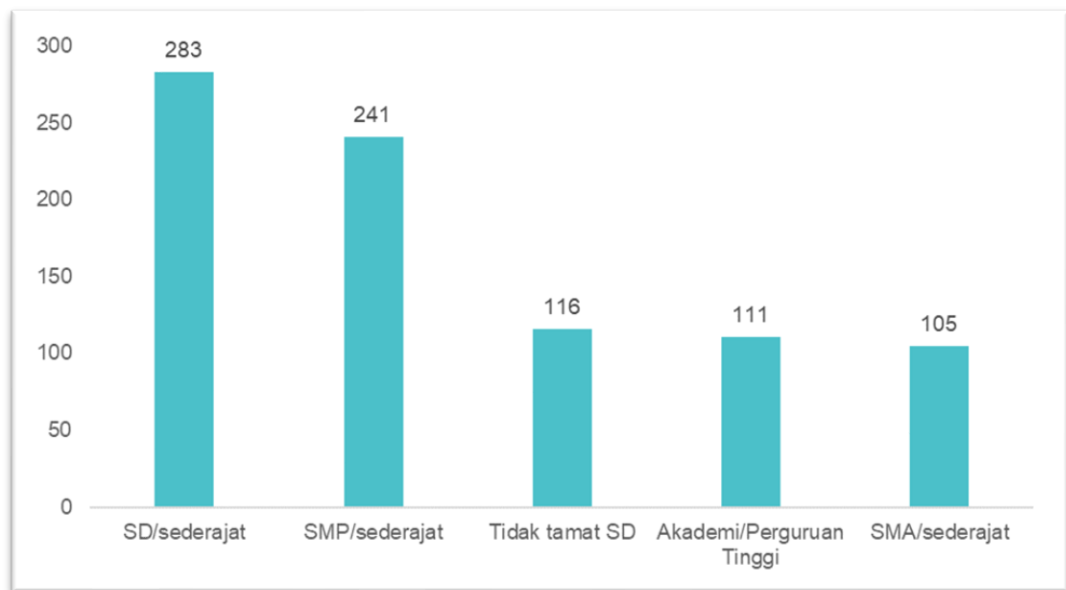
Data ini memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi sosial dan ekonomi di Desa Pagerwangi, serta menyoroti pentingnya dukungan terhadap sektor pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Dengan demikian, informasi ini tidak hanya bermanfaat bagi perencanaan pembangunan desa, tetapi juga sebagai dasar untuk pengambilan kebijakan yang lebih tepat sasaran dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

1. Penduduk Usia Kerja menurut Status Bekerja

Dalam analisis demografi di Pagerwangi, terdapat data penting mengenai jumlah penduduk usia kerja yang berkisar antara 15 hingga 64 tahun. Dari total populasi dalam rentang usia tersebut, tercatat bahwa sebanyak 609 orang aktif bekerja, sementara 249 orang lainnya tidak terlibat dalam kegiatan pekerjaan. Angka ini mencerminkan kondisi pasar kerja di wilayah tersebut, di mana mayoritas penduduk usia kerja telah berpartisipasi dalam dunia kerja. Namun, keberadaan 249 orang yang tidak bekerja juga menunjukkan tantangan yang perlu diperhatikan, baik dari segi penyediaan lapangan pekerjaan maupun upaya peningkatan keterampilan agar mereka dapat berkontribusi secara produktif. Dengan memahami komposisi ini, kita dapat lebih mudah merumuskan kebijakan dan program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengoptimalkan potensi sumber daya manusia di Pagerwangi.

2. Penduduk Usia Kerja menurut Pendidikan Terakhir

Dari total populasi usia kerja yang terdata, terdapat 116 orang yang tidak menyelesaikan pendidikan dasar atau Sekolah Dasar (SD). Angka ini mencerminkan tantangan dalam akses pendidikan yang mungkin dihadapi oleh sebagian masyarakat. Selanjutnya, sebanyak 283 orang berhasil menyelesaikan pendidikan di tingkat SD atau sederajat, menunjukkan bahwa pendidikan dasar masih menjadi fondasi penting bagi banyak individu dalam memasuki dunia kerja.



Gambar 14. Penduduk Usia Kerja menurut Pendidikan Terakhir (orang)

Di tingkat yang lebih tinggi, terdapat 241 orang yang telah menyelesaikan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat, menandakan adanya kemajuan dalam pencapaian pendidikan di kalangan generasi muda. Namun, hanya 105 orang yang berhasil menyelesaikan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat, yang menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Terakhir, terdapat 111 orang yang telah menempuh pendidikan di akademi atau perguruan tinggi, mencerminkan adanya kelompok masyarakat yang berusaha meningkatkan kualifikasi dan kompetensi mereka untuk bersaing di pasar kerja.

Data ini memberikan gambaran yang jelas tentang distribusi tingkat pendidikan di kalangan penduduk usia kerja di Pagerwangi, serta menyoroti pentingnya upaya

peningkatan akses dan kualitas pendidikan untuk mendukung pengembangan sumber daya manusia di daerah ini.

3. Pendapatan seluruh anggota keluarga per bulan

Pendapatan yang diperoleh dalam publikasi ini dihitung berdasarkan total pendapatan seluruh anggota keluarga dalam periode sebulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bulanan setiap keluarga di desa ini mencapai 2.138.569 rupiah. Angka ini mencerminkan kondisi ekonomi yang beragam, di mana sebagian besar penduduknya terlibat dalam sektor pertanian dan usaha mikro lainnya. Dengan mayoritas penduduk yang berprofesi sebagai petani, pendapatan ini tidak hanya mencerminkan hasil dari kegiatan pertanian, tetapi juga mencakup berbagai sumber penghasilan tambahan yang mungkin berasal dari usaha sampingan atau keterampilan lain yang dimiliki oleh anggota keluarga.

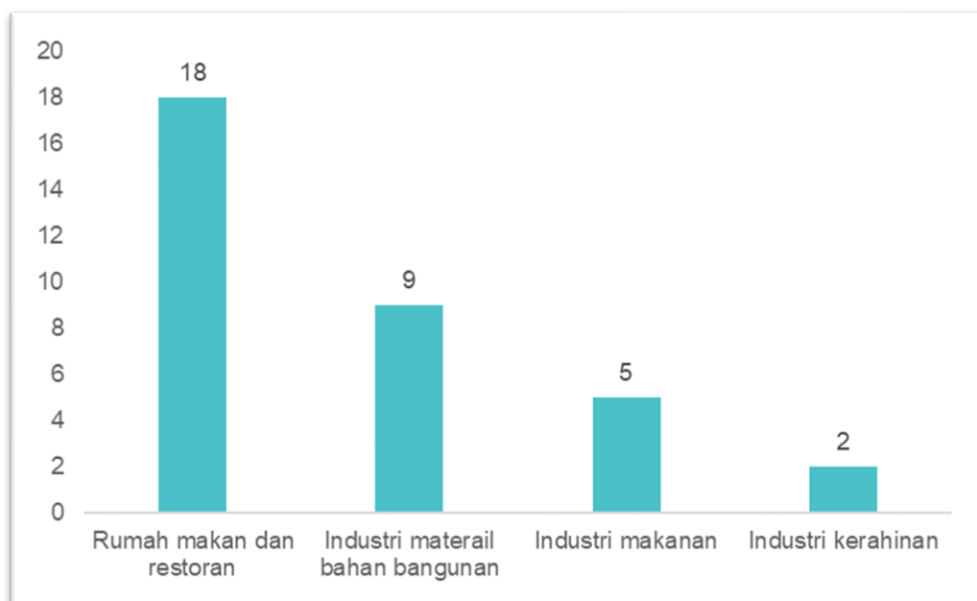
Dalam konteks sosial ekonomi, angka rata-rata tersebut memberikan gambaran mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh masyarakat Desa Pagerwangi. Meskipun pendapatan ini terbilang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar, masih terdapat ketimpangan dalam distribusi pendapatan antar anggota keluarga dan antar individu dalam komunitas. Oleh karena itu, penting bagi pihak terkait untuk terus mendorong program pemberdayaan ekonomi yang dapat meningkatkan keterampilan dan akses masyarakat terhadap pasar, sehingga mereka dapat memaksimalkan potensi sumber daya yang ada di sekitar mereka.

Dengan demikian, pemahaman mengenai pendapatan bulanan di Desa Pagerwangi tidak hanya sekadar angka, tetapi juga mencerminkan dinamika kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh.

4. Jumlah industri kecil dan menengah

Di Desa Pagerwangi, terdapat berbagai jenis industri kecil dan menengah yang berkontribusi terhadap perekonomian lokal. Secara keseluruhan, industri material bahan bangunan mendominasi dengan total sembilan usaha yang beroperasi, menunjukkan adanya kebutuhan masyarakat akan infrastruktur dan renovasi. Selain itu, industri makanan juga cukup signifikan dengan lima usaha yang terdaftar,

mencerminkan potensi dalam sektor kuliner. Di samping itu, terdapat dua usaha di sektor kerajinan yang menambah keragaman produk lokal.



Gambar 15. Jumlah Industri Kecil dan Menengah (unit)

Yang menarik, jumlah rumah makan dan restoran di desa ini mencapai delapan belas usaha, menandakan tingginya permintaan akan layanan makanan dan minuman di kalangan penduduk serta pengunjung desa. Keberadaan berbagai jenis industri ini tidak hanya memberikan lapangan kerja bagi warga setempat, tetapi juga memperkuat identitas ekonomi Desa Pagerwangi sebagai pusat kegiatan ekonomi yang beragam dan dinamis. Dengan demikian, pengembangan lebih lanjut dari sektor-sektor ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di desa tersebut.

5. Keluarga menurut kelayakan rumah

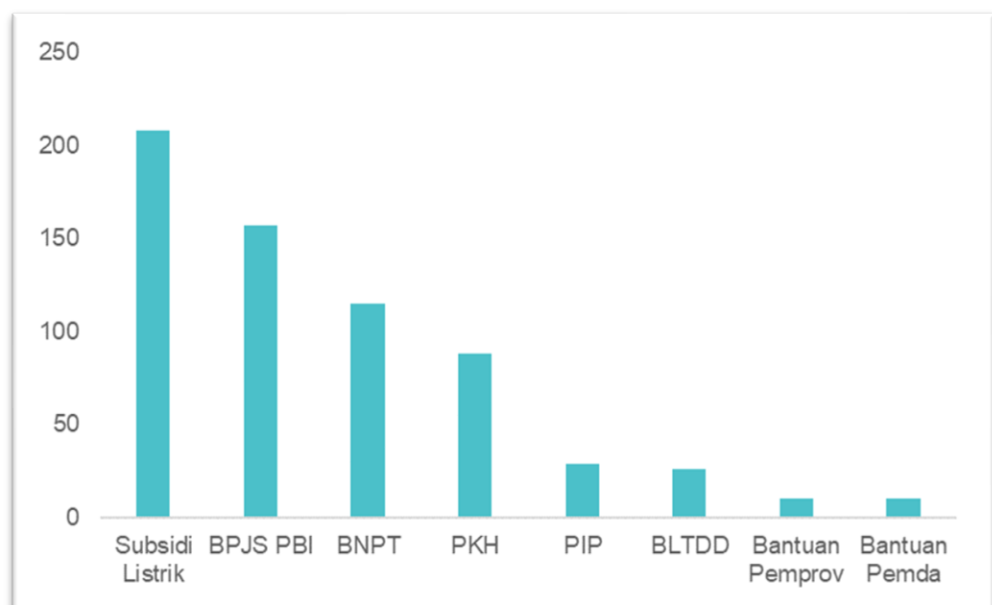
Dalam analisis kondisi perumahan di Pagerwangi, data menunjukkan bahwa sebanyak 72,96 persen keluarga di wilayah tersebut tinggal di rumah yang dapat dikategorikan sebagai layak huni. Artinya, mayoritas penduduk telah memiliki tempat tinggal yang memenuhi standar kenyamanan dan keamanan, sehingga mendukung kualitas hidup mereka.

Namun, perlu dicatat bahwa masih terdapat sekitar 27,04 persen keluarga yang tinggal di rumah yang tidak layak huni. Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan yang harus dihadapi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Rumah

yang tidak layak huni sering kali mengindikasikan keterbatasan akses terhadap fasilitas dasar seperti air bersih, sanitasi yang memadai, dan lingkungan yang sehat. Oleh karena itu, perhatian lebih lanjut diperlukan untuk menangani masalah ini agar setiap keluarga di Pagerwangi dapat menikmati hunian yang aman dan nyaman. Dengan langkah-langkah yang tepat, diharapkan proporsi keluarga yang tinggal di rumah layak huni dapat meningkat, sehingga kualitas kehidupan masyarakat secara keseluruhan dapat terangkat.

6. Bantuan Sosial Ekonomi

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai bantuan ekonomi yang diterima oleh masyarakat, terdapat sejumlah program yang memberikan dukungan kepada warga. Program Bantuan Sosial Sembako atau BNPT telah menjangkau 115 orang, memberikan mereka akses terhadap kebutuhan pokok yang sangat penting. Selain itu, Program Keluarga Harapan (PKH) juga berperan signifikan dengan memberikan bantuan kepada 88 orang, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga berpendapatan rendah.



Gambar 16. Bantuan Ekonomi Yang Diterima Oleh Masyarakat Menurut Jenisnya (orang)

Di sisi lain, Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Desa memberikan dukungan langsung kepada 26 orang, membantu mereka dalam memenuhi

kebutuhan sehari-hari. Program subsidi listrik turut berkontribusi dengan menjangkau 208 orang, sehingga meringankan beban biaya listrik bagi keluarga yang membutuhkan. Selanjutnya, Program Indonesia Pintar (PIP) memberikan bantuan pendidikan kepada 29 orang, mendukung mereka dalam mendapatkan akses pendidikan yang lebih baik.

Program BPJS PBI juga berperan penting dengan menjangkau 157 orang, memberikan perlindungan kesehatan bagi masyarakat kurang mampu. Tidak kalah pentingnya, Program Bantuan Pemerintah Daerah Provinsi dan Program Bantuan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota masing-masing memberikan bantuan kepada 10 orang. Keseluruhan program ini mencerminkan upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kesenjangan sosial di tengah tantangan ekonomi yang ada.

7. Fasilitas Pendidikan

Di Desa Pagerwangi, terdapat sejumlah fasilitas pendidikan yang mendukung perkembangan pendidikan di wilayah tersebut. Fasilitas ini terdiri dari satu unit Taman Kanak-kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA), satu Sekolah Dasar (SD), dan satu akademi/ perguruan tinggi. Keberadaan fasilitas pendidikan ini sangat penting, mengingat pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia. Taman Kanak-kanak yang ada berfungsi sebagai tempat awal bagi anak-anak untuk mengenal dunia pendidikan, mengembangkan keterampilan sosial, serta membentuk dasar pengetahuan yang akan mereka perlukan di jenjang pendidikan selanjutnya.

Sekolah Dasar yang tersedia di desa ini menjadi langkah lanjutan bagi anak-anak untuk melanjutkan pendidikan setelah TK, di mana mereka akan mendapatkan berbagai pelajaran dasar yang esensial untuk perkembangan akademis mereka. Selain itu, keberadaan akademi atau perguruan tinggi memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga mereka dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang lebih spesifik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Dengan demikian, fasilitas pendidikan di Desa Pagerwangi tidak hanya berperan dalam menyediakan akses pendidikan tetapi juga dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan.

8. Fasilitas Kesehatan

Desa Pagerwangi memiliki sejumlah fasilitas kesehatan yang penting untuk mendukung kesehatan masyarakatnya. Di desa ini terdapat satu poliklinik yang berfungsi sebagai pusat pelayanan kesehatan umum, memberikan akses kepada warga untuk mendapatkan perawatan medis dasar. Selain itu, terdapat juga satu tempat praktik bidan yang memberikan layanan kesehatan maternal dan anak, serta membantu dalam proses persalinan dan pemeriksaan kesehatan ibu hamil.

Tak kalah pentingnya, desa ini dilengkapi dengan satu posyandu, yaitu Pos Pelayanan Terpadu, yang berperan dalam memberikan layanan kesehatan dasar, terutama bagi balita dan ibu hamil. Posyandu ini menjadi sarana vital untuk meningkatkan kesadaran akan kesehatan dan gizi di kalangan masyarakat, serta memberikan imunisasi dan pemantauan perkembangan anak. Dengan adanya ketiga fasilitas ini, diharapkan masyarakat Desa Pagerwangi dapat lebih mudah mengakses layanan kesehatan yang mereka perlukan, sehingga kualitas hidup dan kesehatan secara keseluruhan dapat meningkat.

DESA CANTIK PAGERWANGI



PEMERINTAH DESA PAGERWANGI

Jl. H. Idris No. 1 RT 01 RW 02 Desa Pagerwangi

Kec. Balapulang Kab. Tegal

website: www.pagerwangi.desa.id

e-mail : pagerwangitegalkab@gmail.com